

PREDIKAT KOMPLEKS BAHASA KARO: KAJIAN X-BAR

Hariati Br Sembiring dan Mulyadi

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
Februari 2019
Disetujui
Mei 2019
Dipublikasikan
Juli 2019

Kata kunci:

*teori x-bar, struktur,
predikat kompleks,
struktur kalimat*

Key word:

*X-bar theory,
predicate complex,
sentence structures*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe predikat kompleks bahasa Karo dalam kalimat dengan menggunakan teori x-bar. Data penelitian diperoleh dari penutur asli bahasa Karo dengan teknik wawancara. Data dianalisis dengan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe predikat kompleks dalam bahasa Karo dibagi menjadi empat, yaitu: $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$, $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$, $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$, $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$. Predikat kompleks bertipe $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$ terbentuk dari predikat yang diikuti oleh objek + predikat yang diikuti oleh objek baik terstruktur maupun tersirat, predikat kompleks bertipe $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$ terbentuk dari predikat yang tidak diikuti objek + predikat yang tidak diikuti oleh objek, dan predikat kompleks bertipe $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$ terbentuk dari predikat yang tidak diikuti oleh objek + predikat yang diikuti oleh objek.

ABSTRACT

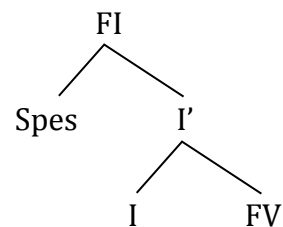
This study aims to analyze the complex predicate types of Karo in sentences using the x-bar theory. The research data was obtained from native speakers of the Karo language with interview techniques. Data were analyzed by the agih method. The results show that the complex predicate type of Karo is divided into four, namely: $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$, $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$, $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$, $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$. The type of complex predicate: $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$ is formed from a predicate followed by an object + predicate followed by an object both structured and implied, the predicate complex type $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$ is formed from a predicate that is not followed by object + object, and the predicate complex type $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$ is formed from a predicate that is not followed by an object + predicate followed by an object.

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki predikat dalam struktur kalimatnya. Predikat menduduki unsur inti dari sebuah klausa. Kategori predikat ditentukan dari penggunaan kala, aspek, modus, diatesis, dan polaritas. Berbicara tentang predikat ada banyak hal yang dapat diamati bahkan diteliti dari predikat. Bagaimana bentuk atau tipe-tipe predikat, bagaimana kedudukan predikat dalam konstruksi kalimat, bagaimana predikat berfungsi sebagai pengisi predikat dalam suatu kalimat, dan bagaimana peran predikat dalam suatu klausa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan predikat sangat penting untuk dicermati, diminati, dan dianalisis oleh para ahli bahasa. Predikat sebagai pengisi predikat dapat muncul secara kompleks. Predikat kompleks adalah predikat yang dibentuk oleh lebih dari satu unsur gramatikal (baik kata maupun morfem) yang masing-masing memberikan kontribusi informasi terkait dengan satu inti (Alsina, dkk, 1997:1) senada dengan Aslana (Amberber, 2010) juga mengatakan predikat kompleks adalah Predikat yang struktur argumennya kompleks (terdiri dari dua atau lebih inti semantik yang berkontribusi sebagai argumen). Selanjutnya (Hinrichs, 1998) juga mengatakan predikat kompleks adalah predikat yang dibentuk oleh lebih dari satu unsur gramatikal (baik kata maupun morfem) yang masing-masing memberikan kontribusi informasi terkait dengan satu inti. Kajian mengenai predikat kompleks sudah banyak dilakukan oleh ahli bahasa, seperti Hinrichs, 1998, Butt 1996, Amberber, 2010 dan beberapa ahli

bahasa yang lain.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan struktur predikat kompleks dalam bahasa Karo yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain untuk mengetahui penggunaan dan struktur predikat kompleks dalam bahasa Karo kajian ini juga bertujuan untuk menggambarkan struktur predikat kompleks yang terdapat dalam kalimat dengan menggunakan teori X-bar. Dalam teori X-bar mengenal dua tataran dua proyeksi yang direpresentasikan pada level kalimat. Jika sebuah kategori leksikal dibentuk oleh komplemen, keterangan, dan specifier, maka komplemen yang berkombinasi dengan X akan membentuk proyeksi X-bar; keterangan yang berkombinasi dengan X-bar akan membentuk proyeksi X-bar yang lebih tinggi; specifier yang berkombinasi dengan X-bar yang lebih tinggi akan membentuk frase impleksional sebagai proyeksi maksimal. Jadi, kategori bar adalah proyeksi X dengan frase bar tertinggi ialah proyeksi maksimal dari kategori X (Mulyadi, 2010:4). Relasi hierarki proyeksi tersebut dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



FV yang berkontribusi dengan I membentuk I'. Kemudian I' dan *specifier* membentuk FI pada level

kalimat. Hal ini juga dapat dilihat pada format umum di bawah ini:

Kami lari mengejar ibu.
'Lari kejar ibumu'.

FI → SPES; I'

I' → I; FV

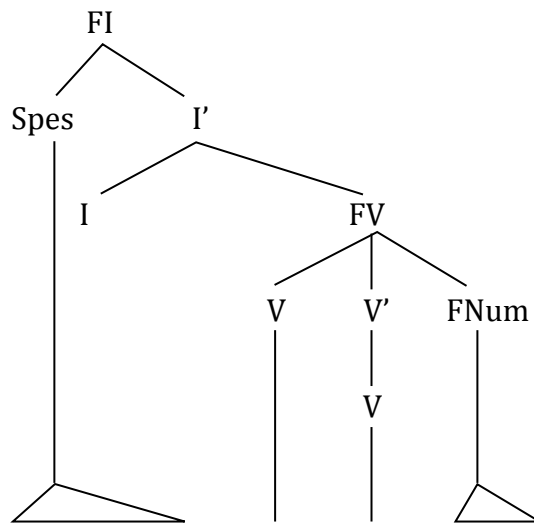
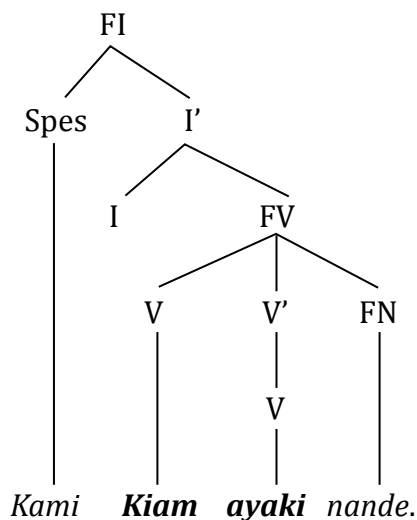
Keterangan:

FI = Frase impleksional

Spes = Spesifier

FV = Frase Verba

Realisasi dari skema di atas bergantung pada susunan konstituen dari bahasa yang dikaji (Haegeman, 1992:94). Predikat kompleks dalam bahasa Karo dibangun oleh spicifier, komplemen, dan adverbial. Specifier adalah struktur internal yang harus ditempati oleh NP, dan berkombinasi menjadi I' dan membentuk IP. tempati oleh PP atau NP, dan berkombinasi ke V' pertama membentuk V' kedua. Complemen adalah struktur internal yang di tempati oleh PP, atau NP. PP atau NP berkombinasi ke V dan membentuk V' pertama. Adverbial adalah struktur internal yang dapat ditempati oleh PP atau NP, dan berkombinasi ke V' pertama membentuk V' kedua. Contoh:



Anakna ah ndai mindo mulih tiap wari.
Anaknya itu tadi minta pulang setiap hari.
'Anaknya itu meminta pulang setiap hari'.

Struktur di atas menunjukkan bahwa FI menduduki posisi paling atas. FI terbentuk dari SPEC dan I'. I' terbentuk dari FV yang terdiri dari V pertama (kiam 'lari') dan V kedua (ayaki 'kejar') dan FN (nandendu 'ibumu').

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 2015). Seluruh data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan catat. Data predikat kompleks tersebut dianalisis menggunakan metode agih yang merupakan bagian dari bahasa itu sendiri justru menjadi alat penentunya. Hal ini merupakan metode yang tepat dalam menganalisis bahasa (Sudaryanto, 2015:18). Penelitian ini dimulai dengan

mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Dalam metode observasi, data direkam dan dicatat. Dalam metode wawancara informan ditanya bagaimana penggunaan predikat kompleks dalam kalimat yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari.

Sumber data dari penelitian ini adalah penutur Karo asli sebanyak tiga orang yang tinggal di Desa Sarimanis, Kecamatan Barus Jahe. Informan yang diwawancarai laki-laki dan perempuan. Mereka berusia 17-55 tahun. Dari ketiga informan diperoleh penggunaan predikat kompleks dalam kalimat. Dari data yang diperoleh maka predikat kompleks dalam bahasa Karo berdasarkan ada tidaknya objek maka predikat kompleks dibentuk dari predikat transitif dan predikat intransitif, sehingga penggunaan predikat kompleks dalam kalimat dibedakan menjadi empat tipe, yaitu:

1. [V_{TRANSITIF} + V_{TRANSITIF}]
2. [V_{INTRANSITIF} + V_{INTRANSITIF}]
3. [V_{TRANSITIF} + V_{INTRANSITIF}]
4. [V_{INTRANSITIF} + V_{TRANSITIF}]

Contoh:

1. *Kita* ***sirang***_[V INTRANSITIF] ***terpaksa***
 Kita pisah_[V INTRANSITIF] terpaksa_[V TRANSITIF]
 'Kita berpisah secara terpaksa.'
2. ***Tangis***_[V TRANSITIF] ***ngandung***
Menangis_[V TRANSITIF] menangis_[V TRANSITIF]
kami kerina.
 Kami semua.
 'Kami semuanya menangis.'

3. ***Serko***_[V TRANSITIF] ***tangis***
 berteriak_[V TRANSITIF] menangis_[V TRANSITIF] *ia.*
 dia.

'Dia menangis histeris.'

Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan metode distribusional dan teknik substitusional. Teknik substitusi digunakan untuk mengidentifikasi fungsi leksikal dan gramatikal dari predikat kompleks dalam kalimat.

1. *Tangis ngandung kami kerina.*
Menangis menangis kami semua.
 PV PV PN
2. *Muat man ate kami e.*
Ambil makan mau kami ini.
 PV PV Adv PN

Dari contoh 1 dan 2 di atas terdapat dua predikat yang posisinya berdampingan dan tidak dipisahkan oleh konjungsi dan dibentuk oleh lebih dari satu unsur gramatikal (baik kata maupun morfem) yang masing-masing memberikan kontribusi informasi terkait dengan satu inti. Kajian ini memakai teori X-bar untuk menganalisis dan mengidentifikasi data dengan menggunakan diagram pohon untuk menjelaskan apakah dalam frasa atau klausa dapat memberikan fungsi yang jelas dari setiap kategori kata. Kajian predikat kompleks dalam bahasa Karo dengan teori X-bar belum pernah digunakan untuk menganalisis kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nolan, 2017 membagi predikat kompleks dalam bahasa Lithuania menjadi dua tipe, pertama, predikat kompleks nominal [V + NP]. Kedua, predikat kompleks verbal [V + VINF]. Misalnya

pada kalimat “*I asked to see the book*”. Dalam penelitiannya Nolan mengatakan predikat verbal kompleks memiliki tipe [V + VINF + VINF ...] dalam beberapa kasus, memiliki konstruksi kata kerja serial yang tertanam dalam predikasi [V + SVC]. Kedua tipe ini juga ditemukan dalam bahasa Inggris, tetapi kedua tipe tersebut memiliki perbedaan dalam bahasa Indonesia dan Karo. Kata kerja infinitive (kata kerja dasar) dalam bahasa Inggris selalu diikuti oleh partikel “*to*”, sedangkan dalam bahasa Karo tidak harus diikuti oleh partikel seperti halnya dalam bahasa Inggris dan Lithuania. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber predikat kompleks dalam bahasa Karo dikelompokkan menjadi empat tipe.

TIPE 1 [V_{TRANSITIF} + V_{TRANSITIF}]

1. *Ia man minem ngenca reh..*

Ia makan minum saja datang.

‘Dia makan minum saja datang’.

TIPE 2 [V_{INTRANSITIF} + V_{INTRANSITIF}]

1. *Ia lupa ertoto man Dibata.*

Ia lupa berdoa kepada Tuhan.

‘Dia lupa berdoa kepada Tuhan’.

TIPE 3 [V_{TRANSITIF} + V_{INTRANSITIF}]

1. *Kaka mindo mulih tiap wari.*

Kakak meminta pulang setiap hari.

‘Kakak meminta pulang setiap hari’.

TIPE 4 [V_{INTRANSITIF} + V_{TRANSITIF}]

1. *Kami terpedem nimai ia.*

Kami tertidur menunggu dia.

‘Kami teridur menunggu dia’.

2. *Bapa lawes nganting cuan ku juma.*

Bapa pergi menenteng cangkul ke ladang.

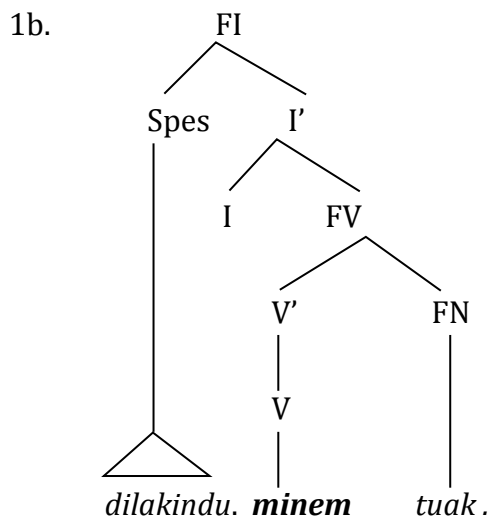
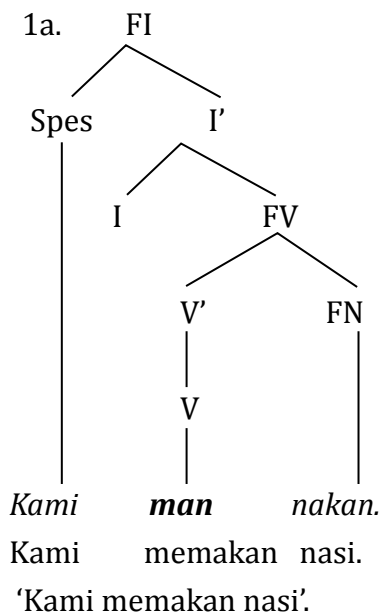
‘Ayah pergi menenteng cangkul ke ladang’.

Berdasarkan objeknya verba dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu verba transitif dan verba intransitif. Verba intransitif adalah verba yang tidak diikuti oleh objek. Secara morfemis verba intransitif dalam bahasa Indonesia berupa beberapa verba dasar (seperti, pulang, pergi, diam), verba yang berafiks ber- (misalnya, bermain, berlari, berbelanja, berteman, dan sebagainya), beberapa verba yang berafiks ter- (misalnya, tringat, tertawa, tersenyum, dan sebagainya), dan beberapa verba berafiks ke- an (misalnya, ketahuan, kelihatan, dan sebagainya) (Kesuma, 2010: 60). Beberapa verba intransitif biasanya diikuti oleh pelengkap dan keterangan. Verba transitif adalah verba yang membutuhkan objek. Verba transitif dalam bahasa Indonesia ditandai dengan verba yang berafiks me- (misalnya, memakan, mengambil, membawa, dan sebagainya), verba berafiks me- kan (misalnya, mengantarkan, memberikan, membersihkan), verba berafiks me-I (misalnya, mengajari, memukuli, membaharui).

Tipe predikat kompleks ini terbentuk dari predikat yang diikuti oleh objek + predikat yang diikuti oleh objek. Misalnya predikat *man* dengan *minem*. Keberadaan objek pada kalimat yang diikuti oleh predikat kompleks dalam bahasa Karo menjadi semu atau keberadaan objek menjadi tersirat,

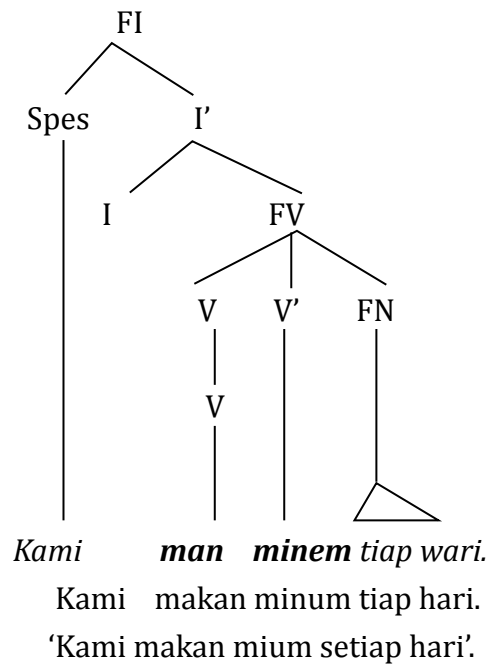
tetapi keberadaan objek tersebut tidak dapat dihilangkan. Misalnya pada kata *man* 'makan' dengan *minem* 'minum' pasti ada benda yang dimakan dan diminum, tetapi ketika predikat *man* 'makan' dengan *minem* 'minum' dimasukkan ke dalam satu kalimat sehingga membentuk predikat kompleks menjadi *dung man minem ia* 'setelah selesai makan dia minum' maka objek muncul secara tersirat.

1. **Diagram Predikat Kompleks Tipe**
 $[V_{TRANSITIF} + V_{TRANSITIF}]$



suamimu minum tuak.
 'Suamimu meminum tuak'.

1c.

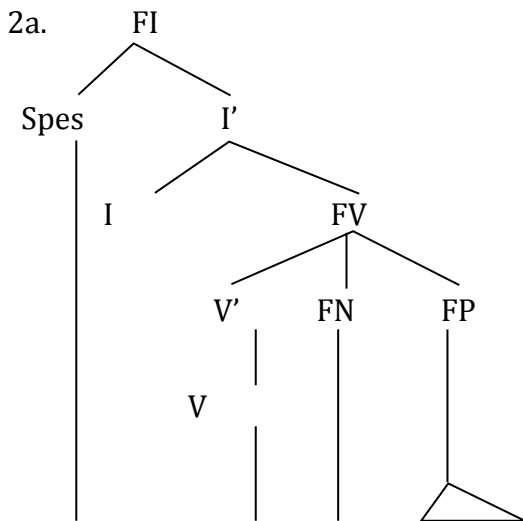


Dari contoh 1a yang menempati posisi objek adalah nomina *nakan* 'nasi'. Objek pada kalimat 1a tidak terlepas dari verba transitif *man* 'makan' yang menjadi FN kemudian FV dan FN membentuk I'. NP kami sebagai specifier karena berkombinasi dengan I' yang membentuk FI. Begitu juga dengan kalimat 1b yang menempati posisi objek adalah nomina *tuak* dan berkontribusi dengan nomina *ndai* 'tadi' sehingga membentuk FV. Selanjutnya FV berkontribusi dengan FN yang membentuk I' yang berkontribusi lagi dengan SPEC *dilakindu* 'suamimu' dan membentuk FI. Berbeda dengan 1c, I' langsung diproyeksikan ke dalam kategori FV dan FN dengan V' *minem* 'minum' dan V *man* 'makan'.

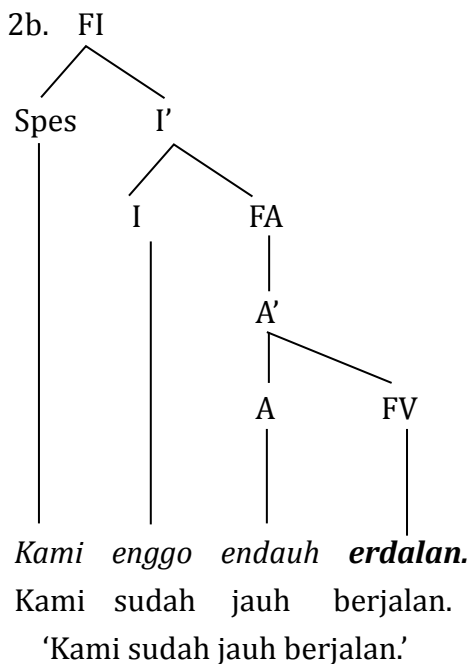
2. **Diagram Predikat Kompleks Tipe**
 $(V_{INTRANSITIF} + V_{TRANSITIF})$

Predikat kompleks tipe $[V_{INTRANSITIF} + V_{TRANSITIF}]$ dibentuk dari predikat yang tidak

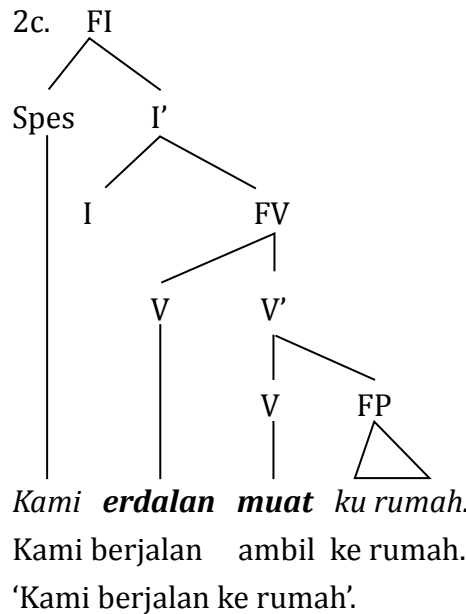
diikuti oleh objek diikuti dengan predikat yang diikuti oleh objek. Untuk menguji keberadaan objek pada suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara mengubah kalimat tersebut ke kalimat pasif atau ke kalimat aktif. Dengan cara memposisikan objek sebagai subjek.



Kami muat lacina ku juma
 Kami mengambil cabai ke ladang.
 'Kami mengambil cabai ke ladang.'



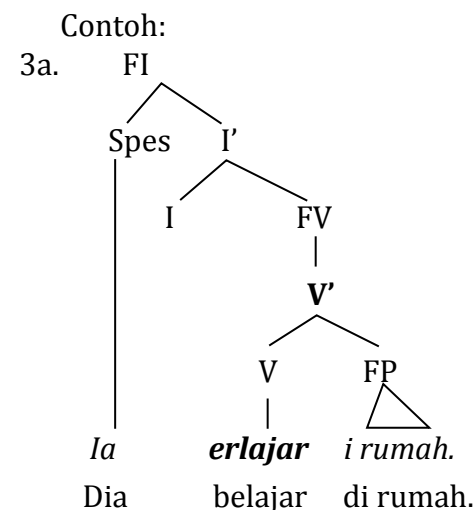
Kami enggo endauh erdalan.
 Kami sudah jauh berjalan.
 'Kami sudah jauh berjalan.'



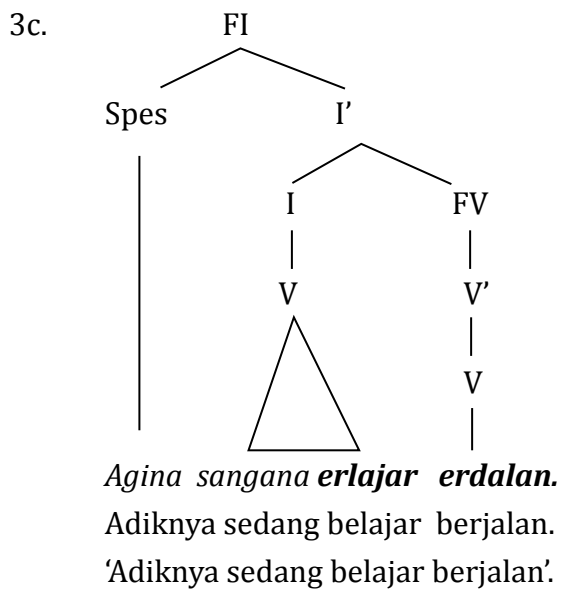
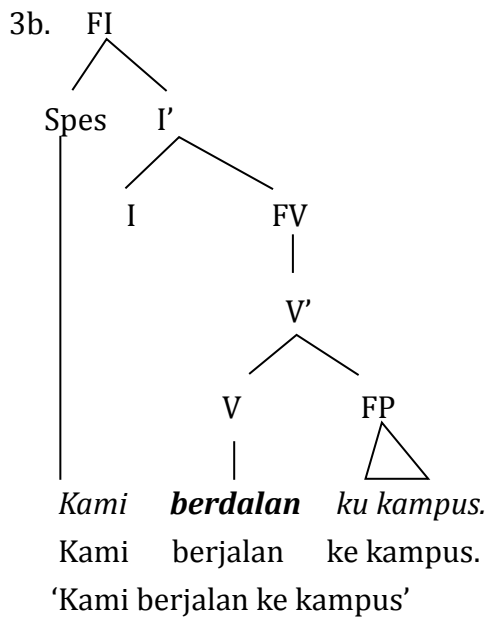
3. Diagram Predikat Kompleks Tipe

[V_{INTRANSITIF} + V_{INTRANSITIF}]

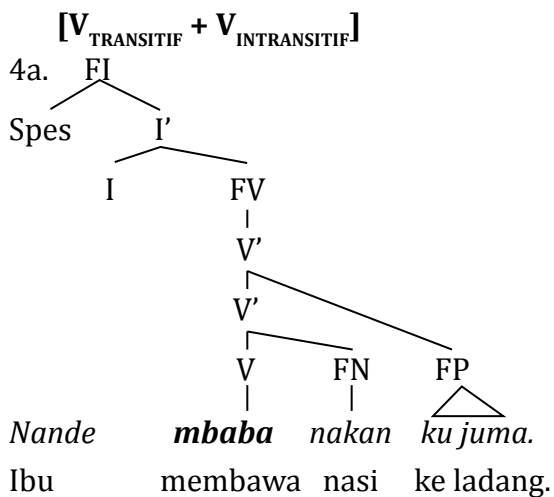
Predikat tipe ini terbentuk dari predikat yang tidak diikuti oleh objek dengan predikat yang tidak diikuti oleh objek, tetapi diikuti oleh predikat, pelengkap, atau keterangan. Misalnya pada predikat *erdalan* 'berjalan' dan *erlajar* 'belajar'. Predikat *erdalan* 'berjalan' dan *erlajar* 'belajar' adalah predikat yang tidak diikuti oleh objek hal ini dapat diuji dengan kalimat *agi erdalan ku sekolah* 'adik berjalan ke sekolah'. Dalam kalimat tersebut predikat *erdalan* 'berjalan' diikuti oleh keterangan.



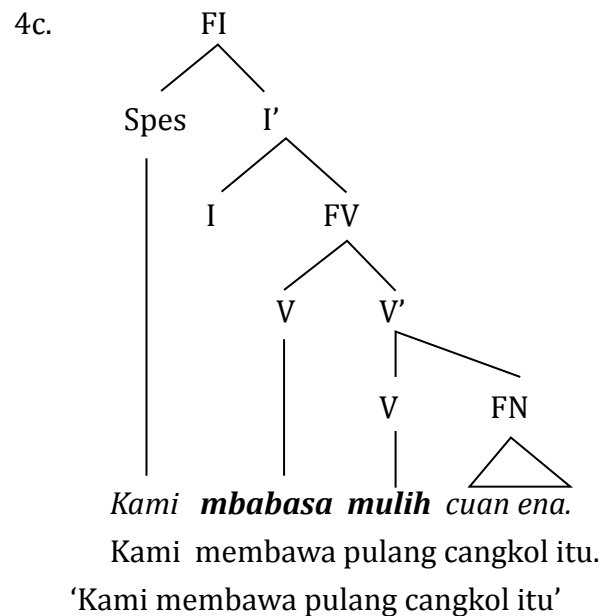
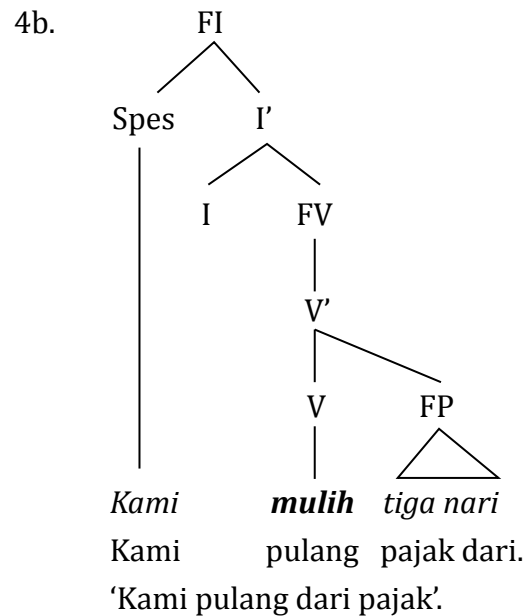
'Dia belajar di rumah.'



4. Diagram predikat kompleks tipe



'Ibu membawa nasi ke ladang'. Predikat kompleks tipe $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$ dibentuk dari predikat yang diikuti oleh objek dan predikat yang tidak diikuti oleh objek. Baik objek yang terstruktur maupun objek yang bersifat semu atau secara tersirat.



SIMPULAN

Struktur internal predikat kompleks dalam bahasa Karo di bangun oleh specifier, complemen, dan adverbial. Specifier duduki

oleh NP, complemen di duduki oleh auxiliary, PP, atau NP, sedangkan adverb dapat di duduki oleh PP atau NP. Berdasarkan hasil analisi di atas predikat kompleks dalam bahasa Karo dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$, $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$, $[V_{\text{TRANSITIF}} + V_{\text{INTRANSITIF}}]$, dan $[V_{\text{INTRANSITIF}} + V_{\text{TRANSITIF}}]$. Secara sintaksis predikat kompleks memiliki ciri-ciri, yaitu terdiri dari urutan predikat yang diprediksi sebagai satu kesatuan, dibentuk oleh lebih dari satu unsur gramtikal (baik kata maupun morfem) yang masing-masing memberikan kontribusi informasi dengan satu inti, merujuk pada sebuah konstruksi yang melibatkan dua atau lebih elemen prediasional (kata kerja, kata benda, dan kata sifat) dan predikat sebagai elemen tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafrianto, Joko. 2018. *Kalimat Tany dalam Bahasa Melayu Dialek Tamiang*. Universitas Sumatera Utara, Vol. 17 (2), 186-- 201
- Muflikhatin, Isnani. 2017. *Konstruksi Verba Serial Tipe Gerakan dalam Bahasa Sunda: Kajian Tipologi dan X-Bar (Tesis)*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
- Nolan, dkk. 2017. *Argumen Realisation in Complex Predicates and Complex Events*. Amsterdam: Jhon Benjamin Publishing Company
- Amberber, Mengitsu, dkk. 2010. *Complex Predicates*. Combridge: Combridge Univercity. Press
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2010. Verba Transitif dan Objek Dapat Lesap dalam Bahasa Indonesia. Universitas Gajah Mada, No.2, 69-- 75
- Subiyanto, Agus. 2010 *Kontruksi Verba Beruntun dalam "Nona Koelit Koe tjing"* (eprints. Undip.ac.id)
- Mulyadi. 2010. *Frase Preposisi Bahasa Indonesia: Analisis Teori X-Bar*. Universitas Sumatera Utara, Vol.34
- Prinst, Darwin. 2002. *Kamus Karo-Indonesia*. Jakarta: Bina Media
- Haegeman. 1992. *Introduction to Government and Binding Theory*. Australia: Great Britain
- Hindrich, Erhard, dkk. 1998. *Complex Predicates in Nonderivational Syntax*. California: Academic Press.